

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai<sup>1</sup>. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana "hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".<sup>2</sup>

Sedangkan Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 29

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:CV.Sinar Baru,1987), hlm. 45

<sup>3</sup> Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 44

Sementara Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

## **2. Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

Untuk memperoleh keberhasilan yang optimal dalam belajar, di samping perlu adanya penanganan secara intensif dari guru terhadap aktivitas belajar hal itu pula tidak lepas dari usaha siswa itu sendiri. Dalam hal ini siswa harus belajar secara baik, tekun, dan disiplin baik disekolah maupun dirumah. Begitu juga setiap tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan secara baik dan tidak boleh ditunda.

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

Menurut M. Ngalim purwanto, upaya yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh keberhasilan yang optimal dalam belajar pada umumnya dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam pada khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar membaca dengan baik
- b. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan
- c. Pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari
- d. Buatlah *outline* dan catatan-catatan pada waktu belajar
- e. Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan
- f. Hubungkan bahan-bahan yang baru dengan bahan yang lama
- g. Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar
- h. Buatlah rangkuman atau *review*<sup>5</sup>

Upaya belajar yang baik yang telah diuraikan di atas harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga memperoleh pemahaman yang baik. Begitu juga untuk memudahkan dalam belajar, siswa harus membuat rangkuman terhadap materi pelajaran yang dianggap penting. Tugas-tugas baik yang diberikan guru maupun soal-soal yang ada dalam buku pelajaran harus dikerjakan secara baik. Dengan cara belajar yang baik akan memperoleh pemahaman yang baik bagi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 120

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

#### a. Faktor Eksternal

##### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial budaya diluar ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah.

##### 2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Aspek ini dapat dilihat seperti a) *Kurikulum*, b) *Metode*, c) *Program*, d) *Sarana dan fasilitas*, e) *Relasi Guru dan Siswa*, f) *Guru*.

#### b. Faktor Internal

1) Fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan

2) Kondisi Psikologis. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri.<sup>7</sup> Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Yaitu a) *Intelegensi siswa*, b) *Bakat Siswa*, c) *Minat siswa*, d) *Motivasi Siswa*, e) *Kemampuan-kemampuan kognitif*, f) *Sikap Siswa*

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 176-

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 190

Sementara menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal: Faktor Internal (Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dan faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Sementara faktor eksternal adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega dan faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru<sup>8</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan aspek pendukung dan penunjang yang memadai salah satunya faktor penghambatnya atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor internal dan eksternal.

#### **4. Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya. Petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 124

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok<sup>9</sup>.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom indicator hasil belajar dalam rangka menentukan indicator hasil belajar melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor<sup>10</sup>. Perinciannya adalah sebagai berikut: 1. Ranah Kognitif yaitu Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. 2. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai dan 3. Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8

<sup>10</sup> <http://sepucuktinta.blogspot.com/2012/10/memahami-cara-menetapkan-indikator.html>

Dengan demikian hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

#### **4. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku–perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

##### **a. Ranah Kognitif.**

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi yang meliputi pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika–matematika<sup>11</sup>. Kemampuan ini menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi

---



beberapa tingkat atau jenjang. Menurut Bloom tingkat atau jenjang kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu

1. Pengetahuan (*knowledge*). Yaitu pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengemukakan arti, menamakan, membuat daftar, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan apa yang terjadi, menguraikan apa yang terjadi dan menuliskan rumus
2. Pemahaman (*comprehension*). Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor–faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata–kata sendiri, membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsi dengan kata–kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata–kata sendiri.
3. Aplikasi. Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari–hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menghitung

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22

kebutuhan, melakukan percobaan, membuat peta, membuat model, dan merancang strategi.

4. Analisis. Yaitu menentukan bagian–bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian–bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.
5. Sintesis. Yaitu menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep. Adapun contoh rumusan dalam indicator seperti: membuat desain, mengarang komposisi baru, menentukan solusi masalah, memprediksi, merancang model mobil–mobilan, dan menciptakan produk baru
6. Evaluasi. Yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, manfaat- tidak manjfaat. Adapun rumusan dalam indikator adalah mempertahankan pendapat, memilih solusi yang terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perbahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.

b. Ranah kemampuan sikap (*affective*)

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain

kecerdasan emosional<sup>13</sup>. *Krathoowl* membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu<sup>14</sup>:

1. Menerima (*receiving*) atau memperhatikan (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Kata–kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.
2. Partisipasi atau merespon (*responding*) Adalah kesediaan memberikan respons berpartisipasi. Kata–kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati
3. Partisipasi atau merespon (*responding*) Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Kata–kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, mencitakan ambisi, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin, dan pasrah.
4. Organisasi. Adalah kesediaan mengorganisasai nilai–nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Adapun kata– kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah menimbang– nimbang, menjalin dan menyusun sistem.

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Op.Cit*, .hlm. 52

<sup>14</sup> Asep Jihad, *Op.Cit*, hlm. 17- 18

5. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari. Adapun kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah bersifat obyektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, berkepribadian.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Menurut Simpson hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam yaitu<sup>15</sup>:

1. Persepsi (*perception*). Adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain
2. Kesiapan (*set*). Adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, mengetik, memperagakan sholat.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*). Adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
4. Gerakan terbiasa (*mechanism*). Adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

---

<sup>15</sup> Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 52

5. Gerakan kompleks (*adaptation*). Adalah kemampuan melakukan serangkain gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat
6. Kreativitas (*origination*). Adalah kemampuan menciptakan gerakan–gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan–gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Hal ini menjadi penanda bahwa 6 aspek ranah psikomotorik di atas dapat dijadikan patokan ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran.

## **B. Strategi Pembelajaran *Card Sort***

*Card sort* adalah strategi pembelajaran berbasis *aktif learning* yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran<sup>16</sup>. Pembelajaran aktif dengan strategi *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan

---

<sup>16</sup> Mall Silberman, *Aktif Learning ; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Nusamedia, 2009) cet. lii edisi revisi, hlm. 89

materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Strategi pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam strategi *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif strategi *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan

membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).<sup>17</sup>

Pembelajaran aktif dengan strategi card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" atau *card sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

---

<sup>17</sup> Melvin, L. Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 9.

Dalam strategi *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

#### **1. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort***

Adapun langkah-langkah aplikasinya adalah :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan



bersama. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.<sup>18</sup>

Berdasarkan langkah-langkah ini maka guru dapat mengetahui bagaimana prosedur penggunaan strategi ini sehingga dapat disiapkan sarana pendukung lainnya, termasuk menyediakan kartu sebagai sarana utamanya.

## 2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan strategi belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.<sup>19</sup>

Dari tujuan ini maka guru hendaknya menyiapkan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa mempelajarinya dirumah terlebih dahulu atau dengan memberikan tugas rumah membaca materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran *Card Sort* lebih cepat diserap anak.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 169-170.

<sup>19</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*, dalam <http://www.sanaky.com>. Diakses November 2013

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar *card Sort*

Sedangkan kelebihan dari strategi *card sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran<sup>20</sup> Sementara kelemahannya adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula<sup>21</sup>. Dari kelemahan dan kelebihan ini guru dapat mempertimbangkan karakteristik materi sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat dengan mudah melaksanakannya tanpa terbebani aspek lainnya.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi

Standar Kompetensi materi mengenal Malaikat dan tugasnya adalah<sup>22</sup>:

Standar Kompetensi : 7. Mengetahui malaikat dan tugasnya

---

<sup>20</sup> Melvin L Silberman, *Op.Cit*, hlm. 91

<sup>21</sup> <http://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses tanggal 19 Mei 2013

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KTSP Pendidikan Agama Islam: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hal. 36

Kompetensi Dasar	: 7.1 Menjelaskan pengertian malaikat
Standar Kompetensi	:7. Mengenal malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	:7.2 Menyebutkan nama-nama malaikat
Standar Kompetensi	:7. Mengenal malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	:7.3 Menyebutkan tugas-tugas malaikat

## 2. Indikator

Adapun indikator materi mengenal Malaikat dan tugasnya adalah<sup>23</sup>:

Indikator	: 7.1.1 Menjelaskan pengertian malaikat
	7.1.2 Menjelaskan kejadian malaikat
Indikator	:7.2.1 Menyebutkan jumlah malaikat
	7.2.2 Menghafal nama-nama malaikat
Indikator	:7.3.1 Mengetahui tugas-tugas malaikat
	7.3.2 Menyebutkan tugas-tugas 10 malaikat

## 3. Tujuan Pembelajaran

Sementara tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran	:1. Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat
	2. Siswa dapat menjelaskan kejadian malaikat
Tujuan Pembelajaran	:1. Siswa dapat menyebutkan jumlah malaikat
	2. Siswa dapat menghafal nama-nama malaikat
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat mengetahui tugas-tugas malaikat
	2. Siswa dapat menyebutkan tugas-tugas 10

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*,

## malaikat

Dan secara umum dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian Malaikat
2. Menjelaskan kejadian Malaikat
3. Menjelaskan sifat-sifat Malaikat
4. Menyebutkan hikmah beriman kepada Malaikat
5. Menyebutkan dan menghafal nama-nama Malaikat
6. Mengetahui tugas-tugas malaikat dan menyebutkan masing-masing tugas malaikat tersebut.

#### **4. Materi Pelajaran Malaikat**

Dalam ajaran agama islam terdapat 10 *malaikat* yang wajib kita ketahui yaitu antara lain<sup>24</sup> :

- a. Jibril. Adalah malaikat yang diberikan amanat untuk menyampaikan wahyu, turun membawa petunjuk kepada Rasul agar disampaikan kepada umat.
- b. Mika-il. Bertugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan dimana semua rizki di dunia ini berkaitan erat dengannya.

---

<sup>24</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta; Erlangga, 2008

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ  
 عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya : “Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mika-il, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir”<sup>25</sup>

- c. Israfil. Bertugas meniup sangkakala atas perintah Rabb-nya dengan tiga kali tiupan. Pertama adalah tiupan keterkejutan, tiupan kedua adalah tiupan kematian dan tiupan ketiga adalah tiupan kebangkitan.
- d. Malik. Penjaga neraka. Sebagaimana disebutkan dalam ayat :

وَنَادَوْا يَمْلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۗ قَالَ إِنَّكُمْ مَكْنُوتُونَ ﴿٧٧﴾ لَقَدْ جِئْنَاكُمْ  
 بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Mereka berseru, ‘Hai Malik, biarlah Rabb-mu membunuh kami saja’. Dia menjawab, ‘Kamu akan tetap tinggal (di Neraka ini)’. (77) Sesungguhnya Kami telah membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan diantara kamu benci kepada kebenaran itu” (78).<sup>26</sup>

- e. Ridhwan. Penjaga Surga.
- f. Munkar dan Nakir.
- g. ‘Izra-il. Penamaannya dengan malaikat maut tidak disebutkan dengan jelas di dalam al Qur’an maupun hadits-hadits yang *shahih*. Adapun

<sup>25</sup> QS. 2: 98

<sup>26</sup> QS. 43: 77-78

penamaan dirinya dengan 'Izrail terdapat di sebagian *atsar*. *WallaHu a'lam*.

- h. Raqib dan 'Atid. Sebagian ulama menjelaskan bahwa diantara malaikat ada yang bernama Raqib dan 'Atid. Sebagaimana disebutkan dalam ayat al-Qur'an berikut :

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “Tidak suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”<sup>27</sup>

Namun demikian pendapat ini tidak benar, *wallaHu a'lam*. Keduanya hanya sifat bagi dua malaikat yang mencatat perbuatan hamba. Makna Raqib dan 'Atid ialah dua malaikat yang hadir, menyaksikan di dekat hamba, bukan dua nama dari dua malaikat (*al Bidaayah wan Nihaayah* 1/35-49)<sup>28</sup>

Sifat-Sifat Dasar Malaikat Allah SWT adalah :

- a. Pasti selalu patuh pada segala perintah Allah dan selalu tidak melaksanakan apa
- b. yang dilarang Allah SWT.
- c. Tidak sombong, tidak memiliki nafsu dan selalu bertasbih.

---

<sup>27</sup> QS. 50 : 18.

<sup>28</sup> <http://blog.unnes.ac.id/indramu/2010/11/20/mengenal-malaikat-tugasnya-agama-islam-sd-kelas-4>

- d. Dapat berubah wujud dan menjelma menjadi yang dia kehendaki.
- e. Memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman.
- f. Ikut bahagia ketika seseorang mendapatkan Lailatul Qadar<sup>29</sup>.

Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan bahwa Malaikat itu ada, diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya / nur. Fungsi iman kepada Malaikat Allah :

1. Selalu melakukan perbuatan baik dan merasa najis serta anti melakukan perbuatan buruk karena dirinya selalu diawasi oleh malaikat.
2. Berupaya masuk ke dalam surga yang dijaga oleh malaikat Ridwan dengan bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba mendapatkan Lailatul Qodar.
3. Meningkatkan keikhlasan, keimanan dan kedisiplinan kita untuk mengikuti atau meniru sifat dan perbuatan malaikat.

---

<sup>29</sup> <http://organisasi.org/definisi-pengertian-malaikat-sifat-dan-fungsi-iman-kepada-malaikat-allah-swt-pendidikan-agama-islam>